

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun generasi bangsa yang cerdas, kritis, dan berkarakter. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam pendidikan adalah kemampuan literasi, karena kemampuan literasi bukan hanya berhubungan dengan keterampilan membaca, dan menulis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta berkomunikasi secara efektif. Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi siswa adalah melalui pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, karena pembelajaran sastra tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan siswa pada kekayaan budaya bangsa, tetapi juga untuk menumbuhkan imajnasi, melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif(Riana, 2020).

Menurut (Baturaja, 2021) sastra dapat didefinisikan sebagai karya yang berbicara tentang kehidupan, tentang berbagai masalah hidup manusia, tentang kehidupan di sekitar manusia, dan tentang kehidupan pada umumnya, yang diungkapkan dengan bahasa yang khas melalui tulisan Salah satu bentuk karya sastra adalah cerita pendek. Menurut Ginting, dkk (2020:58) cerpen adalah kumpulan cerita pendek yang memberikan kesan tertentu. Cerpen sebagai bagian dari karya sastra dapat

menjadi media yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan pemahaman moral peserta didik.

Pembelajaran sastra menjadi salah satu aspek penting, terutama dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang holistik, relevan, dan kontekstual, di mana siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi akademik, tetapi juga untuk memahami nilai-nilai yang dapat membentuk karakter positif. Selaras dengan hal tersebut dalam kurikulum merdeka terdapat materi mengulas karya fiksi cerpen dimana siswa diharapkan mengenal karya fiksi dan mengetahui unsur-unsur yang ada di dalamnya. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan modul ajar yang fleksibel, dimana pendidik dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Modul ajar ini dirancang untuk memberi kebebasan bagi guru dalam memilih metode dan materi pembelajaran, termasuk penggunaan teks-teks sastra yang relevan.

Pemilihan cerpen untuk bahan ajar harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak boleh sembarangan. Cerpen harus memiliki kualitas bahasa dan gaya penulisan yang baik untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Selaras dengan hal tersebut, penulis melakukan wawancara dengan salah satu pendidik di SMPN 6 Tasikmalaya yaitu Ibu Selvi Septia Julianti, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa ada siswa yang senang karena bisa menikmati cerita, tetapi ada juga yang membaca sekilas saja, apalagi kalau cerpennya tidak menarik bagi mereka, akhirnya mereka tidak terlalu semangat membaca. Lalu, bahan ajar di kelas menggunakan buku paket, dan variasi itu memang

penting supaya peserta didik tidak merasa jemu, dan bisa membaca lebih banyak karya sastra.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan salah satu pendidik di SMPN 8 Tasikmalaya, yaitu Ibu Dra. Anne Mardiana, Beliau mengatakan bahwa respons siswa beragam, ada yang antusias karena suka membaca, tapi ada juga yang merasa kurang tertarik, karena cerpennya sulit dipahami atau membosankan. Pembelajaran cerpen di kelas menggunakan buku paket. Walaupun buku paket sudah menyediakan beberapa cerpen, namun jika ada tambahan bacaan dari sumber lain yang temanya lebih kontekstual, tentunya itu bisa menambah daya tarik siswa.

. Wawancara terakhir dilakukan dengan salah satu pendidik di SMPN 14 Tasikmalaya yaitu Ibu Dra. Yanti Rohayati, Beliau mengatakan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran cerpen dibanding materi lain, tetapi jika cerpennya jauh dari pengalaman hidup mereka, mereka menjadi jemu jadi kurang antusias, dan untuk pembelajaran di kelas menggunakan buku paket, variasi cerpen memang diperlukan agar pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan temukan gambaran yang cukup serupa terkait pelaksanaan pembelajaran cerpen di kelas VIII. Para guru tersebut pada dasarnya menyadari pentingnya pengembangan literasi melalui teks sastra, termasuk cerpen. Cerpen merupakan salah satu materi yang penting untuk diajarkan karena sangat berpengaruh besar terhadap literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, mereka menghadapi kendala dalam menghadirkan keberagaman teks cerpen yang diajarkan di kelas. Akibatnya, teks

cerpen yang diajarkan di kelas cenderung bersumber dari bahan ajar yang sudah tersedia secara langsung dan praktis digunakan dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini menimbulkan permasalahan tersendiri dalam proses pembelajaran. Terbatasnya keberagaman teks membuat siswa kurang memperoleh pengalaman membaca yang bervariasi. Padahal, kehadiran berbagai teks dengan latar, tokoh, konflik, dan nilai-nilai yang beragam justru sangat dibutuhkan untuk membentuk kepekaan sosial, pemahaman budaya, serta kemampuan interpretasi siswa terhadap kehidupan di sekitarnya.

Berlandaskan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk menganalisis cerita pendek yang terdapat dalam surat kabar untuk dijadikan bahan ajar, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, media cetak seperti surat kabar tetap memiliki peranan penting dalam menyajikan karya sastra, termasuk cerpen. Surat Kabar *Solopos*, sebagai salah satu surat kabar terkemuka di Indonesia, secara rutin memuat berbagai jenis tulisan, termasuk cerpen. Surat kabar *Solopos* merupakan media yang dikelola secara profesional oleh PT Aksara Solopos di bawah naungan Solopos Media Group (SMG). Reputasi *Solopos* dalam dunia pers nasional dibuktikan dengan berbagai penghargaan bergengsi yang diterimanya secara konsisten dari tahun ke tahun. Di antaranya, *Solopos* berhasil meraih Media Brand Award dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) sebagai media lokal terbaik, serta memperoleh Bronze Winner dalam ajang Indonesia Print Media Awards (IPMA) 2025 untuk kategori media cetak terbaik wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Selain itu, melalui portal digitalnya, *espos.id*, *Solopos* juga dianugerahi Media Online Daerah Terproduktif dalam acara

OJK Apresiasi Media Massa 2023, dan *solopos.com* mendapatkan penghargaan dari Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI) Awards 2024 sebagai Media Skala Besar dengan Inovasi Format dan Konten Storytelling Terbaik.

Rekam jejak prestasi tersebut menjadi bukti konkret bahwa *Solopos* tidak hanya unggul dalam penyajian berita dan informasi aktual, tetapi juga dalam menyuguhkan konten kreatif dan literatif, termasuk cerpen-cerpen yang diterbitkan secara rutin. Dengan kualitas redaksi yang mumpuni dan penghargaan nasional yang telah diraih, *Solopos* layak dijadikan sebagai sumber alternatif bahan ajar yang kredibel dan inspiratif, tidak hanya bagi siswa di wilayah Jawa Tengah, tetapi juga bagi peserta didik di berbagai daerah lainnya di Indonesia.

Cerpen edisi Juni-Agustus 2024 dari *Solopos* memuat beberapa cerpen yang menarik perhatian dengan tema-tema dan konflik yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Cerpen ini menawarkan peluang besar untuk dikaji dalam pembelajaran sastra di SMP, terutama dalam mengenali dan menganalisis unsur intrinsik seperti pengembangan karakter tokoh, alur, dan relevansi latar cerita dengan tema yang diangkat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Heryadi (2014:42) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif analitis merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek dalam menjawab permasalahan. Dalam pelaksanaanya penulis mengumpulkan data, mendeskripsikan data, dan menganalisis data sehingga dapat menjawab kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu

pendekatan struktural, pendekatan struktural adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis struktur yang membangun karya sastra, dalam pelaksanaanya penulis berfokus pada unsur intrinsik teks cerita pendek yang menjadi komponen pembangun karya sastra.

Penelitian yang dilakukan berfokus pada analisis unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen yang dimuat dalam surat kabar *Solopos edisi Juni-Agustus 2024* yang nantinya akan menjadi alternatif bahan ajar SMP kelas VIII yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam dua pertanyaan berikut.

1. Apakah cerpen yang dimuat dalam surat kabar *Solopos edisi Juni-Agustus 2024* memiliki kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek?
2. Apakah cerpen yang dimuat dalam surat kabar *Solopos edisi Juni-Agustus 2024* dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP dalam konteks Kurikulum Merdeka?

C. Definisi Operasional

1. Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Unsur pembangun teks cerita pendek adalah elemen-elemen yang membentuk sebuah cerita pendek agar memiliki struktur yang utuh dan dapat dinikmati pembacanya. Unsur-unsur ini terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu unsur intrinsik

dan unsur ekstrinsik, pada penelitian yang akan dilakukan penulis hanya menganalisis unsur intrinsik saja.

2. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam cerita pendek adalah unsur yang berasal dari dalam cerita dan membentuk struktur serta makna teks secara langsung, diantaranya; tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Penulis akan menganalisis unsur intrinsik tersebut dalam cerpen surat kabar *Solopos* edisi juni-agustus 2024.

3. Cerpen Surat Kabar Solopos

Cerpen yang penulis analisis dalam penelitian ini adalah cerpen yang diterbitkan dalam surat kabar *Solopos* edisi Juni-Agustus 2024. Cerpen tersebut dipilih untuk dianalisis unsur intrinsiknya dan digunakan sebagai bahan ajar untuk SMP.

4. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural adalah metode analisis yang digunakan untuk mengkaji cerpen dengan fokus pada unsur-unsur intrinsik yang membangun teks tersebut, yang terdiri dari tema, tokoh, penokohan, latar, alur, dan amanat.

5. Alternatif Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang diambil dari cerpen *Solopos* edisi Juni-Agustus 2024 dan diadaptasi menjadi media pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP. Cerpen ini disesuaikan dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kelengkapan unsur intrinsik dalam cerpen yang dimuat dalam surat kabar Solopos edisi Juni-Agustus 2024.
2. Menilai relevansi cerpen tersebut sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangan teoretis dalam pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun modul ajar yang mengintegrasikan pembelajaran melalui karya sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan membantu pengembangan ilmu, memahami, dan melatih keterampilan dalam memilih bahan ajar bagi penulis sebagai calon pendidik.

b. Bagi Guru

Penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan referensi alternatif bahan ajar bagi guru Bahasa Indonesia di SMP, khususnya dalam penerapan Kurikulum

Merdeka. Cerpen yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dijadikan media untuk mengajarkan cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa SMP

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan membantu siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis, melalui penggunaan cerpen yang bervariatif sebagai bahan ajar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan alternatif bahan ajar yang baru dan relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap sastra.